

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan interpretasi analisis serta pembahasan pelaksanaan penelitian tindakan kelas VII G SMP Negeri 12 Bandar Lampung semester genap Tahun Pelajaran 2013-2014 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran inkuiri sosial yang digunakan pada kegiatan pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik karena dengan model pembelajaran inkuiri sosial peserta didik menjadi lebih aktif, pembelajaran berpusat pada peserta didik, peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat diketahui perkembangannya melalui 5 indikator sikap kreativitas sebagai berikut: skor untuk indikator rasa ingin tahu dari siklus 1 hingga siklus 3 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 (63%) ke siklus 2 (77%) terjadi peningkatan sebesar 14%, sedangkan dari siklus 2 (77%) ke siklus 3 (80%) terjadi peningkatan sebesar 3%. Sehingga terjadi rata-rata peningkatan sebesar 8,5%, skor untuk indikator bersikap imajinatif dari siklus 1 (62%) ke siklus 2 (72%) terjadi peningkatan sebesar 10%, sedangkan dari siklus 2 (72%) ke siklus 3 (76%) terjadi peningkatan sebesar 4%. Sehingga terjadi rata-rata peningkatan sebesar 12%, untuk indikator tertantang majemuk juga

mengalami peningkatan. Pada siklus 1 (60%) ke siklus 2 (75%) terjadi peningkatan sebesar 15%, sedangkan dari siklus 2 (75%) ke siklus 3 (77%) terjadi peningkatan sebesar 2% dan rata-rata peningkatan sebesar 8,5%. Indikator berani mengambil resiko mengalami peningkatan, pada siklus 1 (58%) ke siklus 2 (73%) terjadi peningkatan sebesar 15%, sedangkan dari siklus 2 (73%) ke siklus 3 (77%) terjadi peningkatan sebesar 4% terjadi rata-rata peningkatan sebesar 9,5%, untuk indikator sikap menghargai juga mengalami peningkatan, terlihat pada siklus 1 (64%) ke siklus 2 (78%) terjadi peningkatan sebesar 14%, sedangkan dari siklus 2 (78%) ke siklus 3 (80%) terjadi peningkatan sebesar 2% sehingga terjadi rata-rata peningkatan sebesar 8%.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari siklus I, II dan siklus III peserta didik telah memiliki kreativitas yang baik sehingga penelitian tindakan ini dihentikan. Peningkatan kreativitas peserta didik baik dari segi jumlah peserta didik maupun dari jumlah skor yang diperoleh pada siklus III membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial di kelas VII G SMP Negeri 12 Bandar Lampung telah mencapai indikator yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$.

2. Demikian pula penggunaan model inkuiri sosial pada pembelajaran IPS juga dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan tersebut dapat diketahui perkembangannya melalui 5 indikator berpikir kritis sebagai berikut: pada siklus I hasil berpikir kritis belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilannya. Dapat dilihat pada indikator bertanya

dan menjawab skor yang dicapai siklus I (65%), pada siklus II naik menjadi (76%), pada siklus III berpikir kritis belajar peserta didik semakin meningkat menjadi (80%) dan rata-rata peningkatan pada indikator ini sebesar 7%. Indikator kedua yaitu mempertimbangkan sumber dapat dipercaya atau tidak pada siklus I skor (63%), siklus II (76%) dan pada siklus ketiga (80%), rata-rata peningkatan sebesar 8,5%. Indikator ketiga yaitu membuat dan menentukan hasil pertimbangan di siklus I skor (55%), siklus II (76%) dan pada siklus III skor mencapai (80%), rata-rata peningkatan 12%. Indikator keempat mendefinisikan dan mempertimbangkan istilah pada siklus I skor yang dicapai (63%), siklus II skor menjadi (74%), dan pada siklus III naik menjadi (80%), rata-rata peningkatan sebesar 8,5%. Indikator kelima berinteraksi dengan orang lain, siklus I skor (67%), siklus II skor menjadi (75%) dan pada siklus III skor meningkat menjadi (80%), rata-rata peningkatan untuk indikator ini sebesar 6%.

Siklus III peningkatan kreativitas dan berpikir kritis baik dari segi jumlah maupun skor peserta didik telah mencapai indikator yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$, sehingga penelitian tindakan ini dihentikan. Penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan kreativitas dan berpikir kritis peserta didik kelas VII G SMP Negeri 12 Bandar Lampung. Meskipun hasil peningkatan kreativitas dan berpikir kritis peserta didik belum berimbang dengan peningkatan kemampuan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial juga dapat membuat guru lebih reaktif (*Reactive Teaching*) dalam proses pembelajaran. Guru yang reaktif berarti menjadikan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar, selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan membuat materi pembelajaran sebagai sesuatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan peserta didik, mengenali materi atau metode pembelajaran yang membuat peserta didik bosan, bila hal tersebut ditemui maka segera mencari cara untuk menanggulangi dan menyelesaikannya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada pendidik dapat meningkatkan kompetensi pendidik, dapat menggunakan inkuiri sosial dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Hendaknya meningkatkan kemampuan pribadi, khususnya berkenaan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dapat mengimbangi kemajuan teknologi dibidang pendidikan.
3. Bagi peserta didik agar dapat membangkitkan semangat dalam belajar khususnya berkenaan dengan kreativitas yang berasal dari dalam diri sendiri misalnya memiliki tujuan atau cita-cita tinggi untuk menjadi sukses dimasa depan.
4. Bagi sekolah inkuiri sosial dapat memberikan suatu solusi untuk meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, dan prestasi belajar peserta didik.

Sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik sekaligus akan meningkatkan kualitas sekolah tersebut.

5. Memberikan dorongan kepada para pendidik untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan khususnya dalam bidang informasi dan teknologi sehingga dapat menggunakan inkuiri sosial dalam proses pembelajaran.
6. Melengkapi fasilitas yang dibutuhkan para pendidik khususnya sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu, menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan kekeluargaan.
7. Mengadakan pendidikan dan latihan untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan pendidik dalam pembelajaran, atau mengirimkan para pendidik sebagai peserta bila ada pendidikan dan latihan dari pemerintah dan swasta.